

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia sekaligus sebagai investasi bagi setiap orang sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan, dan ditingkatkan oleh setiap individu dan seluruh komponen bangsa sehingga tercipta derajat kesehatan yang optimal. Sejalan dengan perkembangan paradigma pembangunan telah ditetapkan arah kebijakan pembangunan bidang kesehatan pada pencapaian *Millenium Development Goals (MDGs)* tahun 2015.

*MDGs* telah menjadi referensi penting pembangunan di Indonesia, untuk itu sangat diupayakan pada pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Walaupun mengalami kendala, namun pemerintah memiliki komitmen untuk mencapai sasaran-sasaran ini dan dibutuhkan koordinasi, kerjasama serta komitmen dari seluruh pemangku kepentingan, utamanya pemerintah (nasional dan lokal), masyarakat sipil, academia, media, sektor swasta dan komunitas donor.

Memperhatikan pentingnya pencapaian target *MDGs* maka diperlukan masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat. Masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat adalah suatu kondisi dimana masyarakat Indonesia menyadari mau dan mampu mengenali mencegah dan mengatasi permasalahan kesehatan yang diutamakan pada upaya *preventif*, *promotif* dan

pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan adalah menumbuhkembangkan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) (DepKes RI, 2006).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang di kelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberi kemudahan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (DepKes RI, 2006). Dan merupakan langkah yang cukup strategis dalam rangka pengembangan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia agar mampu menolong dirinya sendiri, sehingga perlu ditingkatkan pembinaannya. Upaya pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata, apabila sistem pelayanan kesehatan berbasis masyarakat seperti Posyandu dapat dilakukan secara baik dan menjangkau semua sasaran yang membutuhkan pelayanan tumbuh kembang anak, ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas (DepKes RI, 2006).

Sejak dicanangkannya Posyandu pada tahun 1986, berbagai hasil telah banyak dicapai. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) berhasil diturunkan. Jika pada tahun 2004 AKI 270/100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKB 30,8% per kelahiran hidup, maka pada tahun 2007

AKI turun menjadi 228/100.000 kelahiran hidup, AKB turun menjadi 34/1.000, kelahiran hidup dan AKABA turun menjadi 44/1.000 kelahiran hidup ( SDKI, 2007).

Secara kuantitas perkembangan Posyandu sangat menggembirakan karena di setiap desa ditemukan sekitar 3-4 Posyandu. Pada saat Posyandu dicanangkan tahun 1986 jumlah Posyandu tercatat sebanyak 25.000 sedangkan tahun 2004 meningkat menjadi 238.699 (DepKes RI, 2006). Di Kabupaten Klaten terdapat 2220 Posyandu, di Kecamatan Klaten Selatan terdapat 76 Posyandu, dan di Desa Tegalyoso terdapat 5 Posyandu.

Ditinjau dari aspek kualitas masih ditemukan banyak masalah, antara lain kelengkapan sarana dan ketrampilan kader yang belum memadai. Berdasarkan permasalahan tersebut maka pemerintah mengambil langkah bijak dengan mengeluarkan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No 411.3/1116/SJ tanggal 13 Juni 2001 tentang “ Pedoman Umum Revitalisasi Posyandu “ yang antara lain meminta diaktifkannya kembali Kelompok Kerja Operasional (PokJaNal) Posyandu disemua tingkatan administrasi pemerintahan. Secara garis besar tujuan revitalitas Posyandu adalah:

- 1) Terselenggaranya kegiatan Posyandu secara rutin dan berkesinambungan;
- 2) Tercapainya pemberdayaan tokoh masyarakat dan kader melalui advokasi orientasi, pelatihan/penyegaran;
- 3) Tercapainya pemantapan kelembagaan Posyandu (DepKes RI, 2006).

Permasalahan Posyandu tersebut juga dialami di Posyandu desa Tegalyoso, Klaten. Desa Tegalyoso terdapat 5 dusun, mempunyai 5 Posyandu, 30 kader,

35 bayi, 145 balita, 21 ibu hamil, 5 ibu nifas, 85 ibu meneteki. Berdasarkan *study* pendahuluan didapatkan di Desa Tegalyoso, dari keseluruhan kondisi pelaksanaan Posyandu di Desa Tegalyoso masih banyak kekurangan antara lain 1) Sistem pelaksanaan Posyandu belum teratur; 2) Jumlah kader aktif sebanyak 18 kader dari 30 kader Posyandu ; 3) Pencatatan dan pelaporan belum lengkap; 4) Kurangnya sarana dan prasarana. Disamping itu dari 10 kader yang diwawancarai secara acak tentang Posyandu, hasilnya 7% diantara 10 kader Posyandu tidak mengetahuinya peran, fungsi dan kegiatan Posyandu.

Mengingat begitu pentingnya peran dan fungsi Posyandu yaitu sebagai pintu utama pelayanan kesehatan terutama untuk deteksi dini tumbuh kembang anak, deteksi dini tanda bahaya ibu hamil, nifas, dan ibu menyusui, sehingga dari Posyandu dapat menurunkan AKI, AKB dan tercipta derajat kesehatan yang optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas penulis ingin mengetahui gambaran pengetahuan kader tentang Posyandu dan pelaksanaan kegiatan Posyandu di desa Tegalyoso wilayah Puskesmas Klaten Selatan Kabupaten Klaten, tahun 2011.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah ” Bagaimana tingkat pengetahuan kader

tentang Posyandu dan pelaksanaan kegiatan Posyandu di Desa Tegalyoso Klaten Tahun 2011?”

### **C. Tujuan penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya tingkat pengetahuan kader tentang Posyandu dan pelaksanaan kegiatan Posyandu Desa Tegalyoso Klaten Tahun 2011.

#### **2. Tujuan khusus**

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan kader tentang Posyandu di Desa Tegalyoso Klaten Tahun 2011.
- b. Diketuinya pelaksanaan kegiatan Posyandu di Desa Tegalyoso Tahun 2011.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang nyata tentang pengetahuan kader mengenai Posyandu dan pelaksanaan kegiatan Posyandu di Desa Tegalyoso dan dapat juga digunakan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi responden**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan kader tentang Posyandu dan mengaplikasikannya dalam setiap pelaksanaan kegiatan Posyandu.

b. Bagi bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi bidan untuk meningkatkan mutu pelayanan kebidanan khususnya pelayanan pada Posyandu

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat mendapat pelayanan Posyandu yang baik, sehingga Posyandu benar-benar menjadi pos terdepan untuk kesehatan.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

#### D. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| Peneliti    | Tahun | Judul                                                                                                                                         | Metode                                                                                                                         | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-------------|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Haryanti,S  | 2010  | Gambaran Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu yang mempunyai balita ke Posyandu Budi rahayu I Desa Kali Bening Banjarnegara Tahun 2009      | Deskriptif, rancangan penelitian menggunakan wawancara dan kuisisioner                                                         | Mayoritas responden berumur 31-40 tahun sebanyak 26 responden ( 55,3%), berpendidikanSMP (31,9%) bekerja sebagai pedagang (44,7%), dan 63,8% responden berpengetahuan baik.                                                                                                                  |
| Hastuti, RP | 2010  | Hubungan peran aktif kader Posyandu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Posyandu Desa Bangsri Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan Tahun 2009 | Penelitian menggunakan kolerasi analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , Uji statistik menggunakan <i>Spear man</i> | Ada hubungan antara peran aktif kader dengan kelengkapapan imunisasi dasar di Posyandu Desa Bangsri Kecamatan Geyer kabupaten Grobogan Tahun 2009. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $p : 0,679$ dan signifikasi ( $\alpha$ ) : 0,00 dimana nilai signifikasi tersebut lebih kecil dari 0,05. |

| Peneliti    | Tahun | Judul                                                                                                                                     | Metode                                                                               | Hasil                                                                                                                                                                                  |
|-------------|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nuryati, SE | 2010  | Tingkat Pengetahuan kader Posyandu Tentang Kegiatan Posyandu di desa Candisari dan Condong Sari Kecamatan Banyu Urip Kabupaten Purworejo. | Penelitian deskriptif, dengan rancangan <i>cross sectional</i> menggunakan kuisioner | Mayoritas responden( 50%) berumur 20-30 tahun, mempunyai latar pendidikan SMP ( 76,7 %) bekerja sebagai IRT, dan 73,3% responden mempunyai pengetahuan baik tentang kegiatan Posyandu. |

Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi, waktu, dan sampel penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan kader tentang Posyandu dan pelaksanaan kegiatan Posyandu Desa Tegalyoso tahun 2011.